

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

General anestesi merupakan suatu tindakan untuk menghilangkan kesadaran, dan menghilangkan rasa sakit dengan pemberian obat-obat tertentu yang bersifat reversibel. Tindakan ini dilakukan pada pasien yang dilakukan operasi agar tetap nyaman dan tidak mengganggu pembedahan pada saat jalannya operasi (Veterini, 2021). Tindakan *general* anestesi menyebabkan beberapa komplikasi, salah satunya yaitu mual muntah pasca operasi atau *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV). Faktor-faktor yang menyebabkan mual muntah pasca operasi antara lain, obesitas, umur, jenis kelamin, riwayat PONV atau *motion sickness*, puasa sebelum operasi dan tidak perokok (Butterworth *et al.*, 2018). Selain itu, menurut faktor risiko mual muntah pasca operasi antara lain faktor pasien, faktor anestesi, dan faktor operasi (White *et al.*, 2020).

Risiko PONV pada populasi bedah umum adalah sekitar 30%. Pada kelompok pasien berisiko tinggi, atau prosedur bedah berisiko tinggi, risiko PONV bisa mencapai 80% (Jin *et al.*, 2020). Kurang lebih 30% pasien mengalami muntah (*vomiting*) dan 50% mengalami mual (*nausea*) dan 80% mengalami mual dan muntah. Selain sebagai respon dari anestesi, PONV dapat pula terjadi karena dehidrasi (tubuh lebih banyak kehilangan cairan daripada asupan), pemberian obat pada keadaan perut kosong, dan pasien tidak diberi obat untuk mencegah kemungkinan (Sjahdeini, 2020). Kejadian

mual dan muntah biasanya bisa sembuh sendiri, dan tidak berakibat fatal, namun jika mual muntah tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan perawatan yang diperpanjang, gangguan elektrolit dan peningkatan biaya (Stoops & Kovac, 2020). Mual muntah pasca operasi menjadi masalah umum dan tidak menyenangkan bagi pasien. Pengobatan mual muntah pasca operasi dapat menjadi peluang dalam mencegah semakin parahnya mual muntah pasca operasi (Pym & Ben-Menachem, 2018).

Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Pekalongan, merupakan rumah sakit tipe C, rata-rata operasi dari bulan Maret hingga Mei 2021 yaitu 200 hingga 90 pasien dengan operasi elektif. Jumlah pasien yang mendapatkan tindakan operasi dengan *general* anestesi dari bulan Maret hingga April 2021 berkisar 90 hingga 40 (data buku register IBS bulan Maret, April dan Mei 2021). Penatalaksanaan PONV di Rumah Sakit Umum Daerah Bendan Pekalongan hanya berfokus pada pasien dengan mual muntah kategori berat. Pengukuran mual muntah biasanya menggunakan *Nausea Visual Analog Scale* (NVAS) namun, dalam pengukuran NVAS kekurangan skala ini adalah, pendapat pasien mengenai mual muntah yang dirasakannya tidak diperhitungkan atau diabaikan.

Salah satu upaya dalam penanganan mual muntah pasca operasi yaitu dengan membuat skala yang dapat digunakan dalam menilai keparahan mual muntah pada pasien. Sebelumnya sudah dilakukan penelitian tentang pengembangan skor atau indeks yang telah divalidasi yaitu dengan penilaian *Wengritzky's PONV intensity scale*. Skala ini dapat membantu perawat

dalam mengklasifikasikan pasien dengan PONV yang memerlukan penanganan secara klinis yang menyebabkan komplikasi pasca operasi secara signifikan yang dapat didefinisikan dari sudut pandang pasien. Selain itu, skala ini dapat membantu tim medis dalam menentukan terapi yang sesuai dengan kondisi mual muntah yang dirasakan pasien. Skala penilaian mual muntah pasca operasi ini mencerminkan hubungan antara intensitas mual, pola dan durasi mual.

Penilaian skala intensitas mual muntah pasca operasi dilakukan pada 6 jam setelah operasi. Dalam penilaian ini ada empat pertanyaan yang akan diajukan kepada pasien tentang perasaan mual dan muntah yang dialami pasien setelah pembedahan, dengan masing-masing pertanyaan memiliki skor berbeda. Jika hasil dari skor intensitas mual muntah pasca operasi pada 6 jam pertama setelah operasi lebih dari 50, pasien memerlukan penanganan PONV secara klinis. Penilaian ulang dilakukan setelah 24 jam pasca operasi, dan 72 jam setelah operasi jika mual muntah yang dialami pasien tidak kunjung berhenti (Wengritzky *et al.*, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengembangan Skala intensitas mual muntah pasca operasi pada pasien *general* anestesi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu tim medis dalam memilih tindakan yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menyamakan perspektif dan preferensi dokter dengan apa yang dirasakan pasien dengan cara memvalidasi skala intensitas mual muntah pasca operasi yang

memperhitungkan pandangan pasien, ahli medis, dan keperawatan dalam pengembangan dan evaluasinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah validitas dan reliabilitas *Wengritzky's PONV intensity scale* versi Bahasa Indonesia pada pasien *General* anestesi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen skala intensitas mual muntah pasca operasi yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia agar dapat digunakan di Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya uji validitas kuesioner skala intensitas mual muntah pasca operasi pada pasien *General* anestesi.
- b. Diketuinya uji reliabilitas kuesioner skala intensitas mual muntah pasca operasi pada pasien *General* anestesi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan anesthesiologi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai skala intensitas mual muntah pasca operasi pada pasien *general* anestesi sehingga bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anestesi, serta memberikan tambahan studi kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit terkait penggunaan sistem skala sebagai alternatif alat skrining dalam penentuan intensitas mual muntah pasca operasi serta menyingkirkan perhitungan yang sulit sehingga bermanfaat untuk memprediksi lebih dini pemberian tindakan klinis terhadap efek dari mual muntah pasca operasi kemudian dapat dilakukan penanganan yang lebih baik, serta agar skala intensitas mual muntah tersebut dapat digunakan dalam aplikasi sehari-hari.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Data yang ada dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan anestesiologi

dalam hal penggunaan skala intensitas mual muntah pada pasien general anestesi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan dapat sebagai dasar teori atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan keefektifan skala intensitas mual muntah pasca operasi pada pasien *general anestesi*.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti tentang Pengembangan Skala Intensitas Mual Muntah Pasca Operasi Pada Pasien *General anestesi* di RSUD Bendan Kota Pekalongan belum ada yang meneliti, namun penelitian yang hampir sama dilakukan oleh peneliti terdahulu, sebagai berikut:

1. *Development and validation of a postoperative nausea and vomiting intensity scale* (2010) oleh R. Wengritzky, T. Mettho, P. S. Myles, J. Burke dan A. Kakos.

Pada penelitian ini penulis mengembangkan skala intensitas mual muntah dengan mengevaluasi skala pada 163 pasien yang melaporkan PONV. Lalu melakukan validitas, reliabilitas, dan responsivitas Skala Intensitas mual muntah pasca operasi diuji dengan menggunakan teknik psikometri.

Persamaan penelitian ini adalah sampel yang digunakan yaitu pasien pasca *general* anestesi, dan skala yang digunakan dalam mengukur intensitas PONV. Perbedaan penelitian ini terletak pada bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, jumlah sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

2. *Validation of the postoperative nausea and vomiting intensity score in gynaecological patients* (2011) oleh M. L. Allen, K. Leslie, N. Jansen

Penelitian ini membahas penggunaan skala intensitas mual muntah pasca operasi pada pasien bedah ginekologi. Penelitian melakukan studi kohort prospektif. Kriteria inklusi adalah operasi ginekologi, usia 18 tahun atau lebih dan ketersediaan untuk berpartisipasi dalam wawancara pada 24 jam pasca operasi. Kriteria eksklusi adalah pemahaman bahasa Inggris yang tidak memadai dan pasien dengan gangguan intelektual.

Persamaan penelitian ini adalah sampel yang digunakan yaitu skala yang digunakan dalam mengukur intensitas PONV. Perbedaan penelitian ini terletak pada bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, sampel yang digunakan yaitu pasien pasca *general* anestesi, jumlah sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

3. *Postoperative Nausea and Vomiting: Validation of the Portuguese Version of the Postoperative Nausea and Vomiting Intensity Score* (2013) oleh Veiga Dalila, Helder Pereira, Carlos Moreno, Clarisse Martinho, Cristina Santos, Fernando José Abelha.

Penelitian ini menerjemahkan ulang, dan memvalidasi Skala Intensitas mual muntah pasca operasi yang akan digunakan di *Post Anesthesia Care Unit* (PACU) kedalam bahasa Portugis. Skala Intensitas mual muntah pasca operasi diterjemahkan sesuai dengan pedoman yang tersedia. Peneliti melakukan studi prospektif observasional dan kohort di PACU. Seratus lima puluh tujuh pasien dewasa yang dirawat setelah operasi selama tiga minggu dievaluasi untuk PONV, dan pengukuran *Nausea Visual Analog Scale* (NVAS) pada 6 dan 24 jam pasca operasi.

Persamaan penelitian ini adalah sampel yang digunakan yaitu pasien pasca *general* anestesi, dan skala yang digunakan dalam mengukur intensitas PONV. Perbedaan penelitian ini terletak pada bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, jumlah sampel, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

4. *Adaptación cultural y validación al español de la Escala de intensidad de náuseas y vómitos postoperatorios* (2020) oleh L Alvarez, G Imbaquingo, M F Rivadeneira, L Reascos

Penelitian ini menerjemahkan ulang, dan memvalidasi Skala Intensitas mual muntah pasca operasi kedalam bahasa Spanyol. Skala yang sudah diadaptasi kebahasa Spanyol selanjutnya diterapkan kepada 393 responden yang dirawat di rumah sakit pada 6 jam pasca operasi.

Persamaan penelitian ini adalah skala penilaian yang digunakan dalam mengukur intensitas PONV. Perbedaan penelitian ini terletak pada bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, jumlah sampel, tempat penelitian dan waktu penelitian.